

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN
METODE VAK (*VISUAL, AUDITORI, KINESTETHIK*)
PADA KELAS X SMA NEGERI 1 NGAMPRAH
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Bahasa Indonesia



oleh :
Romi Firmansyah
NIM 14210019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP)
SILIWANGI BANDUNG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN
METODE VAK *VISUAL AUDITORI, KINESTETHIC* PADA SISWA KELAS X
SMAN 1 NGAMPRAH TAHUN AJARAN 2017/2018**

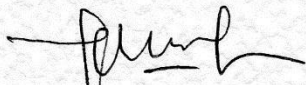
oleh

Romi Firmansyah

NIM 14210019

disahkan:

Pembimbing I



Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd.
NIDN 0020076802

Pembimbing II



R. Mekar Ismayani, M.Pd.
NIDN 0429068202

diketahui,

**Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia
IKIP Siliwangi**



Dr. Hj. R. Ika Mustika, M.Pd
NIDN. 004036801

ABSTRAK

Firmansyah. R. (2018) Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Menggunakan Metode VAK (*Visual, Auditori, Kinestethik*). Menulis merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Dengan kegiatan menulis, seseorang diharapkan mampu menuangkan pikiran, imajinasi, dan gagasan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Penulis melakukan penelitian ini pada kelas X SMAN 1 NGAMPRAH, sampel yang diambil adalah siswa kelas X IPS 2 dengan jumlah siswa 33 orang. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks puisi. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode VAK (*Visual, Auditori, Kinestethik*). Penelitian merumuskan tujuan masalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan implementasi metode VAK (*Visual, Auditori, Kinestethic*) terhadap pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Ngamprah; 2) mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode VAK (*Visual, Auditori, Kinestethik*) dengan yang tidak menggunakan; dan 3) mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode VAK (*Visual, Auditori, Kinestethic*). Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran VAK (*Visual, Auditori, Kinestethik*). Metode ini adalah tatacara yang melibatkan keterampilan belajar siswa yaitu melihat, mendengar, dan gerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa berjalan baik. Guru telah melaksanakan 95% kegiatan pembelajaran dan siswa melaksanakan 83% kegiatan pembelajaran. Kemudian terbukti dapat perbedaan antara metode VAK (*Visual, Auditori, Kinestethik*) dengan metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat dari pemerolehan rata-rata nilai yaitu pada saat *pretest* siswa memperoleh nilai 44, 27 dan saat *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 72, 18. Dalam menulis teks puisi siswa mengalami kesulitan dalam hal menentukan struktur fisik berupa bahasa figuratif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode VAK (*Visual, Auditori, Kinestethik*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks puisi pada siswa kelas X SMAN 1 NGAMPRAH.

Kata Kunci : Menulis puisi, pembelajaran, metode VAK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses berkomunikasi karena dengan menulis kita dapat menyampaikan ide atau gagasan yang dapat kita tuangkan dalam bentuk tulisan. Melalui menulis kita dapat menuangkan berbagai macam ekspresi yang sedang dirasakan seperti perasaan senang, sedih, kecewa, dan sebagainya. Namun tidak dipungkiri, menuangkan sebuah perasaan dalam bentuk tulisan tidaklah mudah, memerlukan keterampilan yang baik.

Menulis merupakan suatu kegiatan seseorang untuk menuangkan gagasan, ide dan pikiran dalam bentuk tulisan. Menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis harus terlatih terlebih dahulu agar pembaca mudah memahami hasil tulisan tersebut. Akan tetapi, pembelajaran terhadap karya sastra masih kurang diperhatikan oleh setiap pengajar.

Pembelajaran sastra yang salah satunya adalah puisi dipandang masih di bawah standar hasil yang memuaskan. Kualitas seorang pendidik yang menjadi sorotan dalam pembelajaran, yang kita ketahui proses pembelajaran masih begitu kurang diperhatikan oleh guru atau penyelenggara pendidikan, sehingga hasilnya pun kurang sesuai dengan harapan. Hampir semua jenis sastra diajarkan di sekolah, namun proses atau penyajian yang dilakukan oleh pendidik kebanyakan dengan

cara-cara yang kurang bisa mengajak siswa untuk lebih kreatif dan inovatif. Semestinya sastra itu bisa menjadi pemicu munculnya kreativitas-kreativitas baru, mengingat obyek kajian sastra adalah daya imajinasi dan nilai rasa seseorang. Daya imajinasi akan memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang sangat menunjang kreativitas seseorang, sedangkan nilai rasa akan menumbuhkan kepekaan seseorang terhadap fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi. Dengan menggabungkan keduanya dalam pembelajaran, terutama pembelajaran sastra, akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga capaian hasil yang diinginkan akan memenuhi standar yang berlaku.

Pembelajaran puisi di tingkat SMA masih kurang mendapatkan respon dari peserta didik, padahal pembelajaran puisi bertujuan untuk menuangkan isi pikiran, perasaan, dan gagasan peserta didik. Di sini guru diperlukan untuk menarik perhatian peserta didik dengan metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

Selain metode yang harus dipersiapkan oleh guru, seorang guru juga memerlukan keterampilan dalam menyajikan media yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Media merupakan pemicu ketertarikan peserta didik terhadap rasa keingintahuan mereka akan sesuatu.

Dalam penelitian tersebut peneliti menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode VAK (*Visual, Auditori, Kinesthetic*). Menurut De Porter (Shoimin, 2014, hlm. 226) VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar.

Metode VAK (*Visual, Auditori, Kinesthetic*) merupakan metode pembelajaran yang menggambarkan seluruh proses belajar mengajar.

Seperti yang dikatakan oleh Nurellah dkk (2016, hlm. 439) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditorial, Kinesthetic* untuk Meningkatkan Belajar Siswa Sekolah Dasar” bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana kelas V. selain itu model pembelajaran *Visual, Auditorial, Kinestethik* menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kemudian Awalina dkk (2016, hlm. 320) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan Teknik *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Memerankan Tokoh Drama” dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menerapkan tokoh drama.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode VAK (*Visual, Auditori, Kinestethik*) dalam pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan metode VAK untuk mengatasi permasalahan dalam proses menulis teks puisi. Selain itu, hasil penelitian tersebut menambah bukti bahwa adanya pengaruh positif dari penerapan metode VAK. Langkah pembelajarannya membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengadakan penelitian dengan judul “**Pembelajaran Menulis Teks Puisi**

Menggunakan Metode VAK (*Visual, Auditori, Kinesthetic*) pada Siswa Kelas X SMAN 1 Ngamprah". Metode VAK diharapkan dapat meningkatkan hasil menulis teks puisi siswa kelas X di SMAN 1 Ngamprah tersebut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode VAK(*Visual, Auditori, Kinesthetic*) terhadap pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Ngamprah?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks puisi yang menggunakan metode VAK(*Visual, Auditori, Kinesthetic*) dengan yang menggunakan metode ceramah?
3. Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode VAK(*Visual, Auditori, Kinesthetic*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi metode VAK (*Visual, Auditori, Kinesthetic*) terhadap pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Ngamprah.
2. Mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode VAK(*Visual, Auditori, Kinestethik*) dengan yang menggunakan metode ceramah.
3. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode VAK (*Visual, Auditori, Kinesthetic*).

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teori

Secara teori tujuan ini bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis puisi dengan metode VAK(*Visual, Auditori, Kinesthetic*).

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dari penelitian dan peneliti dapat terpacu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya penulis puisi.

b. Bagi Guru

Guru menjadi termotivasi untuk menciptakan strategi, metode, model, dan teknik pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik menyenangi kegiatan menulis puisi.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang diharapkan adalah sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menulis khususnya menulis puisi.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *VAK (Visual, Auditori, Kinestethik)*, sehingga dapat dijadikan landasan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar yang ada didalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks puisi merupakan kompetensi yang perlu dikembangkan.
2. Metode VAK (*Visual, Auditori, Kinesthetic*) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks puisi.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu Terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode VAK(*Visual, Auditori, Kinesthetic*) dengan yang tidak menggunakan

G. Definisi Operasional

Agar istilah-istilah dalam penelitian ini tidak dapat menimbulkan salah pengertian, maka penulis memberikan batasan mengenai istilah-istilah berikut.

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi atau komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik.

2. Definisi Menulis

Menurut Dalman (Sulkipli, 2016, hlm. 3) Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

3. Definisi Puisi

Somad (Sulkipli, 2016, hlm.4) puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Lebih dalam lagi, puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa.

Dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode VAK (*Visual, Auditori, Kinesthetic*) adalah proses pembelajaran yang melibatkan modalitas belajar siswa yaitu *visual, auditori, dan kinesthetic*. Dalam penulisan puisi ikut melibatkan penglihatan, pendengaran, serta pengalaman dan dituangkan dalam bentuk tulisan puisi yang terdapat unsur pembangun puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2012) *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awalina, dkk (2016) Penerapan model visual auditory kinesthetic (vak) dengan menggunakan teknik hypnoteaching untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memerankan tokoh drama di kelas V SDN Tegalandah kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*. Hlm. 320 Vol. 1, No. 1 (2016).
- Huda, M (2014) *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Iskandarwasih dan suhendar (2009) *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung. Jakarta Kurnia.
- Nurellah, dkk (2016) Penerapan model pembelajaran visual, auditory, kinestetik untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pena Ilmiah*. Hlm. 320 Vol. 1, No. 1 (2016).
- Nurgiyantoro (2013) *Sastra anak, Pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prianto, D. (2016) *Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan spss*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Reti, dkk (2013) Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi siswa kelas vii.1 smp n 4 vii koto sungai sarik kabupaten padang pariaman. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Vol. 1 Nomor 2, 2013.
- Shoimin, A (2014) *68 Model pembelajaran INOVATIF dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Simarmata, M. Y (2014) Kajian puisi kontemporer *parsiak na* bagi karya Thomson HS dengan pendekatan hermeneutik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 3, No. 1, Juni 2014.
- Sugiyono (2017) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sulkipli (2016) Kemampuan menulis puisi siswa kelas viii smp negeri satu atap 3 langgikima kabupaten konawe utara. *Jurnal Bastra*. Hlm. 4 Vol. 1, No. 1, 2016.
- Sumiati & Asra (2009) *Metode pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima.
- Surayya. L, dkk (2014) Pengaruh model pembelajaran thik pair share terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari keterampilan berpikir. *e-journal program pascasarjana universitas pendidikan ganesha*. Hlm. 1-11. Vol. 4.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung. Angkasa.

